

EVALUASI PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SDN 2 KUTA TAHUN AJARAN 2023/2024

Rahmatun Hidayah¹, Nurhasanah², Muhammad Sobri³

¹PGSD FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : ¹rahmatunhidayah26@gmail.com

ABSTRACT

The development of science and technology is increasingly rapid, so it will have an impact on everyday life, where everyday life involves the ability to read. So reading skills are very important for students to master. To improve students' reading skills, the Ministry of Education and Culture bring out a breakthrough, namely the school literacy movement. This research aims to describe the evaluation of the implementation of the school literacy movement as well as the supporting and inhibiting factors for the implementation of the literacy movement on students' reading abilities at SDN 2 Kuta. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The subjects in this research were 7 peoples and 1 principal and 6 homeroom teachers. The results of this research indicate that the implementation of the school literacy movement at SDN 2 Kuta is still at the habituation stage. There are changes caused by the school literacy movement in students' reading abilities, such as students becoming more fluent in reading and students' ability to understand the meaning of information increasing. Factors supporting the implementation of the school literacy movement at SDN 2 Kuta are the existence of a library reading corner, internet access, and text- rich materials in the classroom. Factors inhibiting the implementation of the literacy movement schools at SDN 2 Kuta, namely lack of support from guardians and limited reading books, causing students' reading interest to decrease.

Keywords: Evaluation, School literacy movement, Reading ability

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga akan memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari yang dimana dalam kehidupan sehari-hari melibatkan kemampuan membaca. Sehingga kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan suatu terobosan yakni gerakan literasi sekolah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan gerakan literasi pada kemampuan membaca siswa di SDN 2 Kuta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 6 guru wali kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta masih berada pada tahap pembiasaan. Adapun perubahan yang disebabkan oleh adanya gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa seperti siswa semakin lancar

dalam membaca dan kemampuan siswa dalam memahami makna informasi semakin meningkat. Faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta yakni adanya pojok baca, perpustakaan, akses internet, dan bahan kaya teks di ruang kelas. Faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta yakni kurang dukungan dari wali murid dan buku bacaan yang terbatas sehingga menyebabkan minat baca siswa berkurang.

Kata Kunci: Evaluasi, Gerakan literasi sekolah, Kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat sehingga bisa memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari yang dimana pada setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca sangat penting sehingga harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca memiliki berbagai peranan dalam kehidupan sehingga penting untuk dikuasai oleh siswa. Dengan menguasai kemampuan membaca, siswa bisa mendapatkan informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Dengan banyak membaca maka semakin banyak juga informasi yang akan diperoleh. Meskipun informasi bisa didapatkan melalui media lain seperti audio ataupun audio visual, namun tetap tidak bisa menggantikan peran membaca sepenuhnya. Oleh sebab

itu, kemampuan membaca harus lebih diperhatikan terutama ketika siswa di bangku sekolah dasar.

Menurut Muhsyanur (2014:10) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Bahkan membaca merupakan suatu sumber pengetahuan dan bagian yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Kemudian menurut Kurniawati (2020) mengatakan bahwa membaca ialah kegiatan yang mendapatkan reaksi terhadap bacaan yang melibatkan fisik dan mental untuk mendapatkan pesan dan disampaikan melalui lisan ataupun tulisan.

Kemampuan membaca memiliki beberapa indikator yakni kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, dan kemampuan membuat kesimpulan. Sehingga kemampuan membaca sangat penting untuk diprioritaskan.

Adapun salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca yakni melalui pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Dalam upaya pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan suatu terobosan yakni gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ialah suatu upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Menurut Hidayat (2018:810-817) mengatakan bahwa gerakan literasi sekolah adalah suatu program yang berusaha untuk membiasakan warga sekolah agar memiliki wawasan yang luas. Sehingga bisa dikatakan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang sangat penting untuk diterapkan pada bidang pendidikan dikarenakan program tersebut bisa mengembangkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 di SDN 2 Kuta, mengatakan

bahwa kemampuan membaca siswa sebelum diterapkan gerakan literasi sekolah ialah 5% dari 300 siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. selin itu, hasil wawancara juga mengatakan bahwa SDN 2 Kuta adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah yang mulai diterapkan pada bulan Agustus 2021 lalu, yang berarti pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah lumayan lama. Mengingat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang memiliki tiga tahapan yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa di SDN 2 Kuta sudah terlaksana serta berbagai faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan adanya hasil penelitian ini maka sekolah maupun pemerintah bisa mengetahui bagaimana keterlaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa serta apa saja faktor penghambatan dan pendukungnya, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi agar pelaksanaan gerakan literasi sekolah bisa

terlaksana lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ialah karena peneliti akan mendeskripsikan bagaimana evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Kuta yang bisa didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi dan keterangan yang berbentuk uraian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 6 guru wali kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di 6 ruang kelas dan beberapa area seklah yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa di SDN 2 Kuta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SDN 2 Kuta

sudah menerapkan kegiatan gerakan literasi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Agustus 2023 yang mengatakan bahwa *“gerakan literasi sekolah di terapkan di SDN 2 Kuta semenjak bulan September 2021”*. Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan wali kelas 4 pada tanggal 9 Agustus 2023 yang menyatakan bahwa *“gerakan literasi sekolah mulai diterapkan di kelas pada bulan September 2021”*. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru wali kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah sudah di terapkan di SDN 2 Kuta sejak bulan September tahun 2021.

Tahap	Komponen Observasi	Ada	Tidak ada
Pembiasaan	1. Kegiatan 15 menit membaca sebelum belajar	6	
	2. Guru terlibat dalam membaca 15 menit	6	
	3. Terdapat perpustakaan sekolah yang memadai	6	
	4. Sudut baca di setiap kelas	2	4
	5. Terdapat bahan kaya teks di setiap kelas	6	
	6. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi	6	
Pengembangan	7. Kegiatan 15 menit membaca sebelum belajar	6	
	8. Menanggapi bacaan yang dibaca ketika membaca 15 menit	6	
	9. Terdapat koleksi buku pengayaan yang bervariasi	6	
	10. Terdapat kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik	6	
	11. Terdapat Tim Literasi Sekolah	6	
Pembelajaran	12. Terdapat buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran	6	
	13. Ada strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	6	
	14. Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik	6	
	15. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah, dll.	6	
	16. Pemberian penghargaan akademik kepada siswa dengan mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik	6	
	17. Tim literasi sekolah bekerjasama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin	6	

Gambar 1 transkrip hasil observasi

Berdasarkan gambar di atas, teridentifikasi bahwa pada tahap

pembiasaan terdapat beberapa kegiatan yang sudah dilakukan yakni kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar, Guru terlibat dalam upaya membaca 15 menit, terdapat pojok baca yang dikelola oleh guru dan siswa, bahan kaya teks di ruang kelas dan terdapat upaya pelibatan publik. Tahap pengembangan hanya terdapat satu kegiatan yang sudah terlaksana dan tahap pembelajaran belum ada kegiatan yang sudah terlaksana. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta masih berada pada tahap pembiasaan.

Selanjutnya yakni tentang kemampuan membaca siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 6 pada tanggal 8 Agustus tahun 2023 yang menyatakan bahwa *"Terdapat banyak perubahan salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan menjadi meningkat dikarenakan adanya pembiasaan dalam membaca"*.

Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan wali kelas 4 pada tanggal 9 Agustus 2023 yang menyatakan bahwa *"Sebelum*

adanya gerakan literasi sekolah, kemampuan membaca peserta didik kurang, namun setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah tersebut maka kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik dikarenakan adanya kegiatan pembiasaan membaca secara terus menerus".

Sehingga dari hasil wawancara tersebut, teridentifikasi bahwa adanya gerakan literasi sekolah menyebabkan banyak perubahan. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi di SDN 2 Kuta setelah adanya gerakan literasi sekolah yakni siswa semakin lancar dalam membaca dan kemampuan siswa dalam memahami makna informasi semakin meningkat.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 7 Agustus 2023 tentang faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca yang menyatakan bahwa *"upaya kami dalam mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah ialah dengan mengadakan sudut baca, membuat bahan kaya teks di*

ruang kelas, perpustakaan dan akses internet supaya guru bisa mendapat informasi dan memenuhi segala kebutuhan yang menyangkut kegiatan literasi ini". Dari jawaban tersebut teridentifikasi bahwa faktor pendukung gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta ialah adanya pojok baca, buku bacaan, akses internet dan perpustakaan. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dari guru wali kelas 5 yang menyatakan bahwa *"tersedianya perpustakaan, pojok baca dan akses internet yang bisa digunakan oleh Guru". "fasilitas seperti akses internet untuk mempermudah guru dalam mencari hal-hal yang dibutuhkan oleh Guru"* tutur wali kelas 6.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian yakni pada tanggal 7-12 Agustus 2023, peneliti juga menemukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi ialah adanya bahan kaya teks di setiap kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta yakni adanya pojok baca,

adanya akses internet yang bisa digunakan oleh Guru, adanya pojok baca dan adanya bahan kaya teks di ruang kelas.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas pada bulan Agustus 2023 terkait faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca, teridentifikasi bahwa terdapat jawaban yang berbeda-beda. *"jumlah buku bacaan yang terbatas, kurang minat baca siswa"*. tutur informan guru wali kelas 6. *"jumlah buku bacaan yang terbatas sehingga mereka bosan dengan buku-buku yang sudah mereka baca"* kata guru wali kelas 4. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa *"Untuk kesulitan yang dialami sekolah seperti mengadakan buku bacaan yang memadai serta kurangnya dukungan dari wali murid yang ketika peserta didik pulang namun tidak disuruh belajar kembali"*.

Dari semua jawaban informan di atas, teridentifikasi bahwa terdapat beberapa faktor penghambat

pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta yakni buku bacaan yang terbatas, minat baca siswa yang masih kurang, buku bacaan yang monoton atau kurang menarik, dan kurangnya dukungan dari orang tua atau wali murid.

Pembahasan

1. Evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa di SDN 2 Kuta

Berdasarkan hasil penelitian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa SDN 2 Kuta sudah menerapkan gerakan literasi sekolah sejak akhir tahun 2021 lalu tepatnya pada bulan September 2021. Selanjutnya Faizah (2016) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah di SD dilakukan secara bertahap dengan cara mempertimbangkan kesiapan setiap sekolah. Adapun kesiapan yang dimaksud yaitu kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), serta kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan

perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan berjalannya program gerakan literasi sekolah dalam jangka panjang, maka gerakan literasi sekolah di SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Sehingga dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa SDN 2 Kuta masih berada di tahap pembiasaan. Hal ini didasarkan pada belum terlaksananya indikator-indikator pada tahap pengembangan dan pembelajaran. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di SDN 2 Kuta masih pada tahap pembiasaan. Adapun kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan ialah.

Pertama, adanya kegiatan lima belas menit membaca sebelum belajar. Seperti fakta yang sudah ditemukan menunjukkan bahwa SDN 2 Kuta telah menerapkan kegiatan membaca lima belas menit sebelum belajar. Kegiatan lima belas menit membaca sebelum belajar bertujuan untuk membuat siswa supaya terbiasa membaca serta bisa meningkatkan keterampilan membacanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryani (2017) yang

berisikan kegiatan lima belas menit membaca dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan bisa dikuasai secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca lima belas menit sebelum pelajaran bisa meningkatkan minat baca serta keterampilan membaca peserta didik.

Kedua, Guru terlibat dalam upaya membaca lima belas menit sebelum belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru terlibat dalam upaya kegiatan membaca lima belas menit. Adapun keterlibatan Guru yakni dengan ikut serta membaca selama kegiatan membaca lima belas menit berlangsung serta memberikan bimbingan membaca bagi siswa yang baik belum bisa ataupun belum lancar membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2021) yang menyatakan bahwa peran guru dalam membaca melalui gerakan literasi sekolah ialah membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat, sebagai fasilitator dengan cara memberikan pelayanan guna

memudahkan dalam proses pembelajaran dan sebagai motivator dalam belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis (2019) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan literasi, guru sudah berupaya dalam membuat bahan bacaan di pojok ruang kelas serta ikut serta dalam kegiatan membaca mandiri ataupun membaca bersama. Sehingga dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, peran guru sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan gerakan literasi sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Miftahurrahmah (2023) yang mengatakan bahwa adanya peran guru terhadap implementasi gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan gerakan literasi sekolah.

Ketiga, terdapat sudut baca kelas. Sudut baca kelas adalah bagian dari pojok kelas yang dilengkapi dengan fasilitas berupa koleksi bahan bacaan yang ditata dengan semenarik mungkin yang bertujuan agar bisa menarik minat baca siswa (Faizah 2016:03). Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2019) yang mengatakan bahwa tujuan diadakannya sudut baca ialah untuk mendekatkan siswa dengan

buku-buku supaya siswa mempunyai keinginan untuk membaca. hal ini dikarekana apabila membaca buku maka banyak informasi yang akan didapatkan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut baca kelas di SDN 2 Kuta sudah dibuat dan dikelola oleh setiap siswa dan guru wali kelas masing-masing. Adanya sudut baca kelas memudahkan siswa untuk membaca. Siswa bisa dengan mudah membaca dan mendiskusikan buku yang disukainya di dalam kelas. Sehingga sehingga bisa meningkatkan minat baca siswa. hal ini sejalan penelitian Ramandanu (2019) yang mengatakan bahwa keberadaan sudut baca bisa meningkatkan minat baca siswa

Keempat, adanya bahan kaya teks di setiap kelas. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, sekolah hendaknya sekolah menyediakan bahan baca yang bisa diakses oleh semua warga sekolah. hal ini sejalan dengan Faizah (2016) yang menyatakan bahwa ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan yang kaya teks agar dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Seperti fakta yang ditemukan di SDN 2 Kuta, bahan kaya teks di setiap

kelas sudah ada dan dibuat seberagam dan semenarik mungkin sehingga bisa menarik minat peserta didik dalam membacanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa dengan diadakannya postersisasi atau penempelan bahan kaya teks, maka diharapkan siswa mau membaca, membiasakan hal baik serta melakukan hal positif seperti yang sudah mereka baca.

Kelima, adanya usaha sekolah dalam melibatkan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sudah melibatkan publik. Adapun kegiatan pelibatan publik yang dilakukan seperti ikut serta dalam training peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan di SDN 2 kuta oleh NTN. Pelibatan publik perlu dilakukan agar sarana sekolah bisa terpelihara dan berkembang dan dengan melibatkan public maka maka peserta didik bisa belajar dari berbagai figur teladan literasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Retnaningdyah, dkk (2019) yang mengatakan bahwa pentingnya pelibatan publik seperti bisa membantu memelihara serta mengembangkan sarana literasi sekolah, ekosistem sekolah menjadi

terbuka sehingga bisa memperoleh kepercayaan yang semakin baik dari orang tua ataupun elemen masyarakat dan akuntabilitas sekolah meningkat. Dengan melibatkan publik seperti orang tua dan masyarakat, maka hal ini bisa mempengaruhi tumbuhnya minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadani (2019) yang menyatakan bahwa pelibatan publik seperti orang tua, masyarakat sekitar serta pemangku kepentingan lain bisa turut mempengaruhi tumbuhnya minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun evaluasi gerakan literasi sekolah khususnya pada kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memberikan banyak sekali perubahan. Adapun perubahan-perubahan yang terjadi di SDN 2 Kuta setelah adanya gerakan literasi sekolah khususnya pada kemampuan membaca siswa yakni siswa semakin lancar dalam membaca dan kemampuan siswa dalam memahami makna informasi semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wijayanti (2020) yang menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca

siswa. hal ini juga sejalan dengan penelitian Iwayantri (2019) yang menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman dikarenakan dengan terbiasa membaca maka siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap bacaan.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas dan kepala sekolah, terdapat berbagai faktor pendukung kegiatan literasi sekolah ialah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya pojok baca, tersedianya akses internet, perpustakaan dan bahan kaya teks di ruangan kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Vonie Shela (2020) tentang faktor pendukung kegiatan literasi sekolah ialah sarana dan prasarana, bahan bacaan, dukungan orang tua, terdapat alokasi waktu dan dana yang berfungsi untuk menunjang kecakapan literasi peserta didik, serta guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik.

Pertama adanya sudut baca kelas. Sudut baca kelas merupakan salah satu sarana untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah adanya sudut baca kelas.

Kedua, yakni ketersediaan akses internet. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah ialah adanya akses internet, adanya sudut baca dan buku bacaan yang memadai.

Ketiga yakni ketersediaan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 2 Kuta sudah terdapat perpustakaan yang terdapat berbagai jenis buku misalkan buku cerita, buku pelajaran, buku dongeng, buku tentang berkebun dan lain sebagainya. Beragamnya jenis buku bacaan, tentu bisa menarik minat baca siswa. Tentu hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Afifah, dkk

(2020) yang menyatakan bahwa program GLS dan fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa.

Keempat yakni bahan kaya teks di setiap kelas. Seperti fakta yang ditemukan di SDN 2 Kuta, bahan kaya teks di setiap kelas sudah ada dan dibuat seberagam dan semenarik mungkin sehingga bisa menarik minat peserta didik dalam membacanya dan diharapkan supaya peserta didik bisa mengambil hal positif dari yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa dengan diadakannya postersisasi atau penempelan bahan kaya teks, maka diharapkan siswa mau membaca, membiasakan hal baik serta melakukan hal positif seperti yang sudah mereka baca.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa

Pertama buku bacaan yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian buku yang seharusnya memadai namun faktanya buku bacaan masih kurang. Hal inilah yang menyebabkan buku bacaan yang monoton sehingga menimbulkan kurangnya minat baca. Hal ini juga sejalan dengan penelitian

Anindya (2019) yang mengatakan bahwa penyebab gerakan literasi sekolah belum berjalan maksimal adalah jumlah buku, waktu yang terbatas serta lingkungan dan cuaca. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hasni (2022) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah adalah kurangnya buku.

Kedua yakni kurangnya dukungan dari wali murid. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hartika (2022) yang membahas tentang pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC di SDN Gunung Borok dan menghasilkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi dan numerasi dasar adalah kurangnya media, kurangnya dukungan dari orang tua, serta kurangnya biaya dan waktu. Dalam kemampuan membaca dan menulis anak, peran orang tua sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Emeraldalda (2018) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dukungan sosial dari orang tua dan motivasi yang kuat sangat dibutuhkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pernando (2019)

yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa di SDN 2 Kuta diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN 2 Kuta masih berada pada tahap pembiasaan dan sudah sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah yang sudah ditetapkan, hal ini bisa disimpulkan berdasarkan pada belum terlaksananya indikator-indikator pada tahap pengembangan dan pembelajaran dan terpenuhinya indikator-indikator keberhasilan pada tahap pembiasaan sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah. Adapun evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya pada kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memberikan banyak sekali perubahan. Adapun perubahan yang terjadi seperti siswa semakin lancar dalam membaca dan

kemampuan siswa dalam memahami makna informasi semakin meningkat.

2. Adapun faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah ialah. a) Adanya pojok baca/ sudut baca kelas, b) Perpustakaan dan, c) bahan kaya teks di setiap kelas dan d) adanya akses internet.

3. Adapun faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai berikut. a) Jumlah buku bacaan yang terbatas, b) Minat baca siswa yang masih kurang, c) Kurang dukungan dari wali murid dan d) buku bacaan yang monoton.

DAFTAR PUSTAKA

Atifah, N. A., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). *Peran Tenaga Perpustakaan dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Rajamandala*. Jurnal Pustaka Budaya, 7(2), 105–112.
<https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.4174>

Anindya, El F. Y., Sri Suneki & Vertiana Purnamasari (2019). Analisis Gerakan Literasi

Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. Vol. 3(2). Hal. 238-245

Emeralda, G.N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Empati, 6(3), 154-159

Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Hartika, Lina., Asrin & Nurhasanah (2022). *Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan SAC Di SDN Gunung Borok*. Jurnal ilmiah profesi pendidikan. Vol.7, Hal 2

Hasni, Liana., A. Hari Witono, & Baiq Niswatul Khair (2022). *Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Journal Of Classroom Action Research. Vol. 4(3).
[Http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index](http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index)

- Iwayantri, Erni. 2019. *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang*. Jurnal Bahasa Dan Sastra. Vol. 2(1). Kelas V SDN 050718 Cempa. Jurnal Sintaksis. Vol.1(1)
- Kurniawati, Risma Tri & Henny Dewi Koeswanti (2020). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Didaktika Tauhidi. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Maryani, Ika & Siti Maryam (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobarjan 3 Kota Yogyakarta*.
- Lestari, D. A., Nisa, K., & Khair, B. N. (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2), 399–404. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.519> Muhsyanur. (2014). *Membaca : Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: BUGINESE ART
- Lubis, Elfi.S. (2019). *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Baha Indonesia Di* Pernando, E. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU)*.
- Ramadhani, Aulia Widya. (2019). *Literasi Membaca Siswa Sd Negeri Mangkubumen Kidul 16*. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramandanu, F. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa*. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.

<https://doi.org/10.23887/mi.v24i>

[1.17405](https://doi.org/10.23887/mi.v24i)

Retnaningdyah, P., Kisyani-Laksono, K., Setyorini, N. P., Sulastri, & Hidayati, U. S. (2019). *Panduan GLS di SMP* (2nd ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Safitri, Vira. & Febriana Dafit (2021). *Peran Guru Dalam Pelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol.5(3). Hal 1111-1682

Shela, Vonie. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. (Skripsi Sarjana, UIN Suka Riau, Pekanbaru).

<https://repository.uinsuska.ac.id/25242/2/SKRIPSI%20VONIE%20SHELA>

Wijayanti, Sri Puput & Mulyono (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Di Sd Al-Irsyad Kota Sorong. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.2(2).